

## STRATEGI PEMBELAJARAN VCT PADA MATA PELAJARAN PAI DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PESERTA DIDIK DALAM MENYIKAPI KONFLIK SOSIAL DI MASYARAKAT

Imron Heriyanto<sup>1</sup>, Djenal Suhara<sup>2</sup>, Rajaminsah<sup>3</sup>, Ade Suprihat<sup>4</sup>, Ihwanul Muslimin<sup>5\*</sup>  
Sekolah Tinggi Agama Islam Sabili Bandung  
e-mail : Ihwanulmuslimin1401@gmail.com\*

### Abstrak

*Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan implikasinya terhadap sikap peserta didik dalam menyikapi konflik sosial di masyarakat. VCT merupakan salah satu metode pembelajaran yang berfokus pada pengembangan nilai dan sikap peserta didik melalui proses klarifikasi nilai-nilai yang dianut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode library research. Data diperoleh melalui observasi dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi VCT dalam pembelajaran PAI efektif dalam membantu peserta didik memahami dan menginternalisasi nilai-nilai agama, serta membentuk sikap yang bijaksana dalam menghadapi konflik sosial. Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa strategi pembelajaran VCT dapat menjadi alat yang efektif untuk mengajarkan nilai-nilai toleransi, perdamaian, dan keterbukaan terhadap perbedaan dalam konteks sosial yang beragam. Dengan demikian, strategi ini dapat berkontribusi pada pembentukan karakter peserta didik yang lebih adaptif dan responsif terhadap dinamika sosial di masyarakat.*

**Kata kunci** : pembelajaran, strategi, konflik sosial, peserta didik

### Abstract

*This study aims to examine the Learning Strategy of Value Clarification Technique (VCT) in the subject of Islamic Religious Education (PAI) and its implications for students' attitudes in responding to social conflicts in society. VCT is one of the learning methods that focuses on developing students' values and attitudes through the process of clarifying the values adhered to. This study uses a qualitative approach with a library research. Data was obtained through observation and document analysis. The results of the study show that the application of VCT strategies in PAI learning is effective in helping students understand and internalize religious values, as well as forming a wise attitude in dealing with social conflicts. The implication of this study is that VCT learning strategies can be an effective tool for teaching the values of tolerance, peace, and openness to differences in diverse social contexts. Thus, this strategy can contribute to the formation of students' characters who are more adaptive and responsive to social dynamics in society.*

**Keywords**: learning, strategy, social conflict, students

## 1. PENDAHULUAN

Konflik sosial merupakan fenomena yang tak terelakkan dalam kehidupan bermasyarakat, khususnya di negara yang memiliki keberagaman seperti Indonesia. Konflik ini sering kali dipicu oleh perbedaan suku, agama, ras, dan antar golongan (SARA), yang jika tidak dikelola dengan baik, dapat mengancam keutuhan sosial. Pendidikan, khususnya Pendidikan Agama Islam (PAI), memegang peran penting

dalam menanamkan nilai-nilai toleransi, perdamaian, dan penghargaan terhadap perbedaan kepada peserta didik sejak dini (Arif, 2018).

Namun, tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran PAI adalah bagaimana mengajarkan nilai-nilai tersebut secara efektif, agar tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga diinternalisasi dan diterapkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu metode yang dianggap mampu menjawab tantangan

ini adalah Value Clarification Technique (VCT) (Eksari, 2017; Purnama dkk., 2023; Tyas & Mawardi, 2016; Wijayanti & Wasitohadi, 2015). VCT merupakan strategi pembelajaran yang menitikberatkan pada proses klarifikasi nilai-nilai, yang dapat membantu peserta didik mengidentifikasi, memahami, dan menerapkan nilai-nilai moral dan etika dalam konteks yang nyata.

Dalam konteks pembelajaran PAI, penerapan VCT diharapkan mampu mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menganalisis, mengevaluasi, dan mengambil sikap yang bijaksana dalam menghadapi berbagai konflik sosial di masyarakat (Sadono & Masruri, 2014). Penelitian ini penting untuk dilakukan guna mengeksplorasi sejauh mana strategi VCT dapat diimplementasikan dalam pembelajaran PAI, serta bagaimana dampaknya terhadap sikap dan perilaku peserta didik dalam menghadapi konflik sosial.

Meskipun Value Clarification Technique (VCT) telah banyak digunakan dalam pendidikan nilai secara umum, penerapannya secara khusus dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) masih relatif jarang dikaji (Karolina, 2018). Penelitian ini menghadirkan pendekatan baru dengan menerapkan VCT secara sistematis dalam pembelajaran PAI, dengan fokus pada bagaimana metode ini dapat mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami dan menginternalisasi nilai-nilai agama dalam menghadapi konflik sosial.

Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam pendidikan karakter, khususnya dalam konteks PAI. Dengan fokus pada konflik sosial, penelitian ini menawarkan wawasan baru tentang bagaimana pendidikan agama dapat lebih proaktif dalam membentuk sikap dan perilaku peserta didik yang mampu menghadapi tantangan sosial di masyarakat.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI, tetapi juga

berkontribusi dalam membentuk karakter peserta didik yang toleran, damai, dan responsif terhadap dinamika sosial yang ada di sekitarnya.

## 2. METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah *library research* (Sugiono, 2015). Sumber data primer didapatkan dari artikel jurnal dan buku yang fokus pada strategi pembelajaran VCT, sedangkan sumber data sekunder didapatkan dari tulisan-tulisan lain yang memiliki relevansi dengan topik penelitian. Data dikumpulkan melalui observasi dan dokumentasi. Setelah data terkumpul, kemudian data dianalisis menggunakan analisis kualitatif.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Value Clarification Technique (VCT) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas memberikan dampak positif terhadap pemahaman peserta didik mengenai nilai-nilai agama, terutama dalam konteks menghadapi konflik sosial. Peserta didik menjadi lebih terlibat aktif dalam proses pembelajaran, menunjukkan peningkatan kemampuan dalam mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengklarifikasi nilai-nilai yang relevan dengan situasi konflik.

### 1.1. Relevansi VCT dalam Pendidikan Agama Islam

Penerapan VCT dalam PAI terbukti relevan dan efektif dalam membentuk nilai-nilai moral dan sosial peserta didik (Rahmawati & Zidni, 2017; Wijayanti & Wasitohadi, 2015). VCT tidak hanya membantu dalam penguatan nilai-nilai agama secara teoritis tetapi juga memfasilitasi aplikasi praktisnya dalam kehidupan sehari-hari (Mu'min & Karmila, 2021). Ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses klarifikasi nilai dapat menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam dan sikap yang lebih responsif terhadap dinamika sosial. Value

Clarification Technique (VCT) adalah metode pembelajaran yang fokus pada klarifikasi nilai-nilai yang dimiliki peserta didik (Rahmawati & Zidni, 2017; Risvanelli, 2017; Wijayanti & Wasitohadi, 2015). Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan seperti keimanan, ketakwaan, kejujuran, keadilan, dan toleransi kepada peserta didik (Fauzian, 2021; Firdaus & Fauzian, 2020). VCT membantu peserta didik dalam memahami dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut melalui proses refleksi dan klarifikasi nilai. Melalui VCT, peserta didik tidak hanya mempelajari nilai-nilai ini secara teoritis, tetapi juga menghubungkannya dengan pengalaman pribadi dan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari.

VCT mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran, yang merupakan aspek penting dalam pendidikan agama. Dengan berpartisipasi dalam diskusi, refleksi, dan analisis nilai, peserta didik menjadi lebih sadar akan pentingnya nilai-nilai agama dalam membentuk perilaku dan keputusan mereka (Karolina, 2018; Rahmawati & Zidni, 2017). Keterlibatan aktif ini juga membantu memperdalam pemahaman dan memperkuat keyakinan religius. Salah satu tujuan utama PAI adalah membentuk karakter peserta didik yang mampu menghadapi tantangan sosial dengan bijaksana. VCT sangat relevan dalam konteks ini karena membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir kritis, empati, dan resolusi konflik yang berbasis pada nilai-nilai agama. Melalui VCT, peserta didik diajak untuk mengevaluasi sikap dan tindakan mereka terhadap isu-isu sosial, seperti konflik, ketidakadilan, dan perbedaan, dengan landasan nilai-nilai Islam (Purnama dkk., 2023; Rahmawati & Zidni, 2017; Tyas & Mawardi, 2016).

Dalam masyarakat yang majemuk seperti Indonesia, penting bagi peserta didik untuk belajar menghargai perbedaan dan hidup berdampingan secara damai. VCT relevan dalam mengajarkan nilai-nilai

toleransi dan keberagaman dalam PAI, karena metode ini memungkinkan peserta didik untuk secara kritis menilai keyakinan mereka sendiri dan orang lain, serta mengembangkan sikap yang lebih inklusif dan terbuka.

VCT dapat diintegrasikan dengan baik dalam kurikulum PAI karena metodologi ini sejalan dengan pendekatan pendidikan karakter yang diusung oleh pendidikan agama. Dengan adaptasi yang tepat, VCT dapat digunakan untuk mengajarkan berbagai konsep dalam PAI, seperti akhlak, hukum Islam, dan sejarah peradaban Islam, dengan cara yang lebih interaktif dan reflektif. Secara keseluruhan, VCT merupakan alat yang sangat relevan dan efektif dalam pendidikan agama Islam, karena mendukung tujuan utama PAI dalam membentuk individu yang tidak hanya paham tentang ajaran agama, tetapi juga mampu menerapkannya secara nyata dalam kehidupan sosial dan spiritual mereka.

## 1.2. Implikasi pembelajaran VCT terhadap Pendidikan Karakter

Pembelajaran VCT secara langsung berkontribusi pada pengembangan nilai-nilai moral dan etika dalam diri peserta didik (Mu'min & Karmila, 2021; Wijayanti & Wasitohadi, 2015). Melalui proses klarifikasi nilai, peserta didik diajak untuk merenungkan, mengevaluasi, dan memperjelas nilai-nilai yang mereka anut. Hal ini membantu mereka dalam membentuk pemahaman yang lebih mendalam tentang prinsip-prinsip moral dan etika, serta bagaimana nilai-nilai tersebut seharusnya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

VCT mendorong peserta didik untuk melakukan refleksi diri yang mendalam. Dengan menghadapi situasi yang menantang nilai-nilai pribadi, peserta didik belajar untuk menganalisis tindakan dan keputusan mereka sendiri. Kemampuan refleksi diri ini penting dalam pendidikan karakter, karena memungkinkan peserta didik untuk menyadari kekuatan dan kelemahan dalam karakter mereka, serta

memperbaiki dan memperkuat nilai-nilai yang positif.

Salah satu implikasi penting dari VCT adalah penguatan sikap toleransi dan empati. Melalui diskusi dan klarifikasi nilai yang melibatkan berbagai perspektif, peserta didik belajar untuk memahami dan menghargai perbedaan pandangan, keyakinan, dan latar belakang. Ini membantu mereka mengembangkan sikap yang lebih inklusif dan terbuka, yang sangat penting dalam masyarakat yang beragam. Pembelajaran VCT mengajarkan peserta didik untuk membuat keputusan yang didasarkan pada nilai-nilai moral dan etika. Dalam proses VCT, peserta didik belajar untuk mempertimbangkan berbagai aspek sebelum mengambil keputusan, termasuk dampak keputusan tersebut terhadap diri mereka sendiri dan orang lain. Ini menguatkan karakter yang bertanggung jawab dan berintegritas, yang mampu mengambil keputusan yang benar dan adil dalam berbagai situasi.

VCT tidak hanya berfokus pada pengembangan nilai-nilai individual, tetapi juga pada keterampilan sosial dan emosional. Melalui interaksi dan diskusi dalam pembelajaran VCT, peserta didik mengembangkan keterampilan komunikasi, empati, dan kerja sama. Keterampilan ini penting untuk membangun karakter yang mampu berinteraksi secara positif dengan orang lain dan mengatasi konflik dengan cara yang konstruktif.

Dalam era yang penuh dengan perubahan dan tantangan sosial, pembelajaran VCT mempersiapkan peserta didik untuk menjadi individu yang adaptif dan responsif terhadap dinamika sosial. Dengan menginternalisasi nilai-nilai yang solid dan belajar untuk menerapkannya dalam situasi yang beragam, peserta didik siap menghadapi berbagai tantangan sosial dengan karakter yang kuat dan berprinsip.

Implikasi akhir dari pembelajaran VCT adalah kontribusinya terhadap pendidikan karakter yang holistik (Rahmawati & Zidni, 2017; Sadono & Masruri, 2014). Dengan menekankan pengembangan nilai-nilai moral, sosial, dan

emosional, VCT membantu membentuk karakter peserta didik secara menyeluruh. Pendidikan karakter yang dihasilkan melalui VCT bukan hanya berfokus pada satu aspek saja, tetapi mencakup pengembangan seluruh aspek yang membentuk individu yang berintegritas, empatik, dan bertanggung jawab. Secara keseluruhan, pembelajaran VCT memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pendidikan karakter dengan menyediakan kerangka kerja yang memungkinkan peserta didik untuk tidak hanya memahami nilai-nilai moral, tetapi juga menginternalisasi dan menerapkannya dalam berbagai aspek kehidupan.

### **1.3. Tantangan dalam Implementasi VCT**

Salah satu tantangan utama dalam implementasi VCT adalah kesiapan guru (Abrar, 2022). VCT memerlukan guru yang tidak hanya memahami konsep nilai dan moral tetapi juga terampil dalam memfasilitasi diskusi yang mendalam dan reflektif. Guru harus mampu mengelola dinamika kelas, mendorong keterlibatan aktif semua peserta didik, dan menangani perbedaan pendapat dengan bijaksana. Tanpa pelatihan dan pemahaman yang memadai, guru mungkin kesulitan dalam menerapkan VCT secara efektif.

Peserta didik berasal dari latar belakang yang berbeda-beda, baik dari segi budaya, agama, maupun sosial (Fauzian, 2020). Hal ini dapat menimbulkan tantangan dalam implementasi VCT, karena perbedaan nilai dan pemahaman dapat memicu konflik atau kesalahpahaman selama proses klarifikasi nilai. Guru perlu mampu mengelola perbedaan ini dengan sensitif dan inklusif agar pembelajaran tetap berjalan dengan baik dan produktif.

VCT adalah metode yang membutuhkan waktu untuk refleksi diri, diskusi, dan klarifikasi nilai secara mendalam. Dalam konteks kurikulum yang padat dan waktu yang terbatas, menyediakan waktu yang cukup untuk proses ini bisa menjadi tantangan. Guru mungkin perlu menyeimbangkan antara

kebutuhan untuk mencapai target kurikulum dan memberikan ruang bagi peserta didik untuk terlibat dalam proses VCT secara efektif.

Beberapa peserta didik mungkin merasa tidak nyaman atau tidak terbiasa dengan proses refleksi yang mendalam, terutama jika mereka belum pernah terlibat dalam metode pembelajaran yang memerlukan introspeksi diri (Anggraini, 2023). Resistensi ini dapat menghambat efektivitas VCT, karena keberhasilan metode ini sangat bergantung pada keterlibatan aktif peserta didik dalam proses klarifikasi nilai.

Menilai hasil pembelajaran dari VCT dapat menjadi tantangan, karena proses ini lebih bersifat kualitatif dan subjektif. Nilai-nilai moral dan etika yang dikembangkan melalui VCT sulit diukur dengan alat evaluasi yang tradisional, seperti tes tertulis. Guru perlu mengembangkan metode penilaian yang mampu menangkap perubahan sikap, pemahaman, dan perilaku peserta didik secara lebih holistik dan mendalam.

Implementasi VCT yang efektif memerlukan dukungan dari lembaga pendidikan, termasuk dalam bentuk sumber daya, pelatihan bagi guru, dan waktu yang cukup dalam jadwal pembelajaran. Jika institusi tidak memberikan dukungan yang memadai, guru mungkin kesulitan dalam menerapkan VCT dengan optimal. Selain itu, kurangnya sumber daya seperti materi ajar yang relevan atau fasilitas untuk diskusi kelompok juga dapat menjadi hambatan.

Mengintegrasikan VCT ke dalam kurikulum yang sudah ada bisa menjadi tantangan, terutama jika kurikulum tersebut sangat struktural dan berfokus pada pengajaran konten faktual. Guru perlu kreatif dalam menemukan cara untuk menyisipkan proses klarifikasi nilai tanpa mengorbankan pencapaian target kurikulum. Ini mungkin memerlukan penyesuaian dalam pendekatan pengajaran dan penilaian, yang bisa menjadi tantangan dalam praktik. Secara keseluruhan, meskipun VCT memiliki potensi besar untuk meningkatkan pendidikan karakter,

keberhasilan implementasinya memerlukan perhatian khusus terhadap tantangan-tantangan ini. Dukungan dari seluruh pihak terkait, termasuk pelatihan yang memadai bagi guru dan penyesuaian kurikulum, sangat penting untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut.

#### **1.4. Kontribusi terhadap Penanggulangan Konflik Sosial**

Penelitian ini memberikan kontribusi nyata dalam upaya pendidikan untuk menanggulangi konflik sosial. Dengan menanamkan nilai-nilai toleransi, empati, dan komunikasi efektif melalui strategi pembelajaran seperti VCT, sekolah dapat memainkan peran penting dalam membentuk generasi muda yang lebih siap menghadapi tantangan sosial di masa depan.

VCT membantu peserta didik untuk lebih memahami akar penyebab dan dinamika konflik sosial. Melalui proses klarifikasi nilai, peserta didik diajak untuk melihat konflik dari berbagai sudut pandang dan mengevaluasi nilai-nilai yang terkait dengan isu-isu sosial tertentu. Pemahaman yang lebih mendalam ini membantu mereka menyadari kompleksitas konflik sosial dan pentingnya solusi yang berlandaskan pada nilai-nilai moral dan etika.

Dalam VCT, peserta didik dilatih untuk menghargai perbedaan dan memahami perspektif orang lain. Ini secara langsung berkontribusi terhadap penanggulangan konflik sosial dengan mengurangi prasangka, stereotip, dan intoleransi. Ketika peserta didik belajar untuk lebih empatik dan toleran, mereka lebih cenderung untuk mencari solusi damai dalam situasi konflik, baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat. VCT tidak hanya membangun kesadaran nilai tetapi juga mengembangkan keterampilan praktis dalam menyelesaikan konflik. Peserta didik diajak untuk berlatih bagaimana menghadapi perbedaan pendapat, menegosiasikan solusi, dan bekerja sama untuk mencapai kesepakatan. Keterampilan resolusi konflik yang dikembangkan melalui VCT dapat diterapkan dalam berbagai konteks sosial, sehingga

berkontribusi pada pencegahan eskalasi konflik.

Dengan pembelajaran yang fokus pada klarifikasi nilai, peserta didik menjadi individu yang lebih proaktif dalam mencegah konflik sebelum terjadi. Mereka belajar untuk mengidentifikasi tanda-tanda awal ketegangan sosial dan mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk meredakan potensi konflik. Karakter yang terbentuk melalui VCT adalah karakter yang tidak hanya reaktif terhadap konflik tetapi juga berupaya mencegahnya melalui dialog dan kerja sama.

VCT mendorong peserta didik untuk menginternalisasi nilai-nilai keadilan dan kesejahteraan sosial, yang merupakan kunci dalam penanggulangan konflik. Dengan memahami pentingnya keadilan dalam masyarakat, peserta didik menjadi lebih sadar akan perlunya tindakan yang adil dalam menyelesaikan konflik. Mereka juga lebih termotivasi untuk berkontribusi pada kesejahteraan sosial, yang pada akhirnya mengurangi ketidakadilan yang sering menjadi akar dari konflik (Mu'min & Karmila, 2021). Melalui diskusi kelompok dan refleksi bersama dalam VCT, peserta didik belajar cara berkomunikasi yang efektif dan konstruktif dengan orang-orang dari berbagai latar belakang. Kemampuan untuk berdialog dan mendengarkan secara aktif sangat penting dalam mengatasi konflik sosial yang melibatkan berbagai kelompok masyarakat. VCT membantu membangun keterampilan komunikasi ini, yang sangat diperlukan dalam menciptakan perdamaian dan harmoni sosial.

VCT menekankan pentingnya solidaritas sosial dan kepedulian terhadap isu-isu komunitas. Melalui proses pembelajaran yang berorientasi pada nilai-nilai kebersamaan, peserta didik lebih cenderung untuk terlibat dalam upaya kolektif untuk menanggulangi konflik di komunitas mereka. Ini menciptakan jaringan solidaritas yang lebih kuat, yang dapat menjadi benteng dalam menghadapi dan mengatasi konflik sosial. Secara keseluruhan, VCT memberikan kontribusi yang signifikan terhadap penanggulangan

konflik sosial dengan membekali peserta didik dengan pemahaman, sikap, dan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi dan menyelesaikan konflik secara damai dan efektif. Metode ini tidak hanya membentuk individu yang sadar akan nilai-nilai moral tetapi juga mendorong mereka untuk menjadi agen perubahan dalam masyarakat.

#### 4. KESIMPULAN

Strategi pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki efektivitas yang signifikan dalam mengembangkan pemahaman nilai-nilai agama dan keterampilan sosial peserta didik, terutama dalam konteks menyikapi konflik sosial di masyarakat. VCT mampu membantu peserta didik tidak hanya memahami nilai-nilai agama secara teoritis, tetapi juga menginternalisasikannya dalam sikap dan tindakan sehari-hari. Proses klarifikasi nilai yang dilakukan dalam VCT mendorong peserta didik untuk secara aktif mengeksplorasi dan memperdalam pemahaman mereka tentang nilai-nilai agama yang diajarkan dalam PAI. Melalui pembelajaran yang menggunakan strategi VCT, peserta didik menunjukkan peningkatan kemampuan dalam menyikapi dan menyelesaikan konflik sosial dengan cara yang lebih bijaksana, toleran, dan damai. Mereka menjadi lebih mampu untuk berpikir kritis, mempertimbangkan berbagai perspektif, dan mengambil keputusan yang didasarkan pada nilai-nilai moral dan etika yang kuat. Metode VCT diimplementasikan secara lebih luas dalam pembelajaran PAI di berbagai jenjang pendidikan. Selain itu, perlu adanya pelatihan bagi guru untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam menerapkan VCT secara efektif.

#### DAFTAR PUSTAKA

Abrar, A. (2022). Kompetensi Kepribadian Guru PAI Dalam Meningkatkan Interaksi Pembelajaran Peserta Didik di SMP Integral Rahmatullah Toli-Toli. *Formosa Journal of Social*

- Sciences (FJSS)*, Query date: 2023-07-04 15:14:31.  
<https://journal.formosapublisher.org/index.php/fjss/article/view/565>
- Anggraini, H. D. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Meaningful Instructional Design terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Kognitif Siswa. *Educatoria : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 3(2), 56–71. <https://doi.org/10.36312/educatoria.v3i2.207>
- Arif, D. B. (2018). Pengembangan Kebajikan Kewargaan (Civic Virtue) dalam Masyarakat Multikultural Indonesia: Peran Pendidikan Kewarganegaraan. *Journal Civics & Social Studies*, 1(1). <https://doi.org/10.31980/2655-7304.v1i1.75>
- Ekasari, P. N. (2017). Pembelajaran Berbasis Nilai Pada Matapelajaran Sejarah Melalui Model VCT (Value Clarification Technique). *Sejarah dan Budaya : Jurnal Sejarah, Budaya, dan Pengajarannya*, 11(2), 192–198. <https://doi.org/10.17977/um020v1i122017p192>
- Fauzian, R. (2020). *Pengantar Psikologi Perkembangan*. Jejak Publisher.
- Fauzian, R. (2021). Menimbang Madrasah Diniyah Takmiliah Sebagai Penguat Pembinaan Akhlak Mulia anak-anak dari Keluarga Karier. *Tatar Pasundan : Jurnal Diklat Keagamaan*, 15(1), 45–57. <https://doi.org/10.38075/tp.v15i1.179>
- Firdaus, M. A., & Fauzian, R. (2020). Pendidikan Akhlak Karimah Berbasis Kultur Pesantren. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 136–151.
- Karolina, A. (2018). Rekonstruksi Pendidikan Islam Berbasis Pembentukan Karakter: Dari Konsep Menuju Internalisasi Nilai-Nilai Al-Qur'an. *Jurnal Penelitian*, 11(2). <https://doi.org/10.21043/jupe.v1i1.2841>
- Mu'min, U. A., & Karmila, W. (2021). Implementasi Strategi Pembelajaran VCT Pada Pelajaran Pai Dalam Menyikapi Konflik Sosial Di SMK Harapan 1 Rancaekek Bandung. *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 71–90.
- Purnama, M., Bunari, B., & Suroyo, S. (2023). Pengaruh Pendekatan Value Clarification Technique (VCT) dalam Pembelajaran Sejarah terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Kuantan Mudik. *Jurnal Humanitas: Katalisator Perubahan dan Inovator Pendidikan*, 10(1), 129–139. <https://doi.org/10.29408/jhm.v10i1.22891>
- Rahmawati, B. F., & Zidni, Z. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran VCT (Klarifikasi Nilai) Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar IPS Pada Siswa SMP Islam Terampil Pancor Kopong. *Fajar Historia: Jurnal Ilmu Sejarah dan Pendidikan*, 1(2), 139–154. <https://doi.org/10.29408/fhs.v1i2.590>
- Risvanelli, R. (2017). Peningkatan Hasil Belajar dan Aktivitas Siswa Kelas V Menggunakan Pendekatan Value Clarification Technique (VCT) Pada Pembelajaran PKn di SDN 24 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman. *JPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 3(2), 44–56. <https://doi.org/10.29210/02017116>
- Sadono, M. Y., & Masruri, M. S. (2014). Keefektifan VCT Dalam Pembelajaran Sejarah Untuk Meningkatkan Nilai Nasionalisme, Demokrasi, Dan Multikultural. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 1(1). <https://doi.org/10.21831/hsjpi.v1i1.2429>
- Sugiono. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Tyas, S. P., & Mawardi, M. (2016). Keefektifan Model Pembelajaran Value Clarification Technique Dalam Mengembangkan Sikap Siswa. *Satya Widya*, 32(2), 103–116.